

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini, yaitu deskriptif kualitatif. Menurut pendapat Lexy J. Moleong, metode kualitatif merupakan serangkaian teknik penelitian sosial yang bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif yang terdiri dari kalimat-kalimat dan gambar-gambar, bukan berupa angka-angka.¹ Sedangkan menurut Sugiyono penelitian kualitatif deskriptif sebagai suatu metode penelitian yang menggunakan filsafat postpositivisme sebagai landasannya, yang mana hal tersebut sering digunakan peneliti dalam melakukan penelitian pada kondisi objektif dengan peneliti sebagai instrumen kunci.²

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung terhadap subjek penelitian untuk mengamati proses atau penemuan alami yang terjadi di lapangan. Pada saat proses penelitian peneliti akan mencatat, menganalisis, dan menafsirkan data yang diperoleh, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian tersebut. Peneliti juga mencari informasi dari beberapa tokoh masyarakat setempat. Jadi, penelitian ini secara khusus menganalisis aspek matematika yang terdapat pada Masjid Pusaka Banua Lawas Tabalong dengan menggunakan data alamiah di lapangan.

¹ Lexy J. Meleong, *Metologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), 11.

² Muannif Ridwan dkk., "Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah," *Jurnal Masohi* 2, no. 1 (31 Juli 2021): 44, <https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427>.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan etnografi yang merupakan analisis tentang kehidupan dan budaya suatu kelompok masyarakat atau etnis, seperti mengenai tradisi, kebiasaan, hukum, seni, religi, dan bahasa. Etnografi merupakan metode penelitian yang menekankan pada interpretasi sosial dari individu dan lingkungan budayanya yang dikumpulkan melalui observasi lapangan sesuai dengan objek penelitian.³ Dengan kata lain, etnografi merupakan gambaran mengenai suatu suku bangsa atau masyarakat.⁴

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Masjid Pusaka Banua Lawas. Masjid ini terletak di Desa Banua Lawas, Kecamatan Banua Lawas, Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan.

Alasan utama peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena Masjid Pusaka Banua Lawas Tabalong merupakan salah satu warisan budaya banjar yang unik yang telah berdiri sejak lama. Dimana penelitian etnomatematika ini bisa memberikan wawasan tentang kearifan lokal dan cara tradisional pengukuran dan perhitungan dalam masyarakat setempat. Sehingga dapat memberikan informasi terbaru mengenai keberagaman budaya dalam pendidikan matematika kepada masyarakat setempat. Selain itu Masjid Pusaka Banua Lawas Tabalong ini

³ Faturrahman dan Soro, "Eksplorasi Etnomatematika pada Masjid Al-Alam Marunda Ditinjau dari Segi Geometri," 1957.

⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. syakir Media Press, 2021), 46.

merupakan masjid yang bersejarah, sehingga memiliki nilai filosofis pada setiap bangunannya. Oleh karena itu, peneliti memilih masjid tersebut untuk dieksplorasi konsep matematika yang terdapat pada bangunan tersebut.

2. Waktu dan Jadwal Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai dari 25 Desember 2023 – 23 Februari 2024. Masa penelitian ini berdasarkan surat riset yang diberikan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Adapun jadwal penelitian ini disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. 1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Tanggal	Kegiatan Penelitian
1	12 Desember 2023	Mengajukan surat izin penelitian ke Mikwa FTK
2	18 Desember 2023	Mengajukan surat penelitian ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tabalong
3	24 Desember 2023	Mengajukan surat penelitian ke pengurus Masjid Pusaka Banua Lawas
4	26 Desember 2023	Melakukan penelitian dan wawancara kepada 2 orang pengurus masjid
5	08 Januari 2024	Wawancara kepada anggota bidang kebudayaan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tabalong
6	25 Januari 2023	Meminta surat selesai penelitian

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini ada tiga orang, yaitu kaum masjid Masjid Pusaka Banua Lawas Tabalong, panitia Masjid Pusaka Banua Lawas Tabalong, dan Staf Pengembangan Teknologi Pembelajaran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tabalong.

2. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah konsep matematis yang terdapat pada Masjid Pusaka Banua Lawas Tabalong.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang akan peneliti digunakan pada penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun data tersebut sebagai berikut.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang peneliti peroleh bersumber langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Data primer pada penelitian ini berupa:

- 1) Data hasil wawancara dengan tokoh masyarakat setempat dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tabalong.
- 2) Data hasil pengamatan terhadap aktivitas dan ornamen-ornamen yang terdapat pada masjid.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang peneliti peroleh dari sumber yang sudah ada. Data sekunder pada penelitian ini meliputi literatur, dokumen, jurnal, artikel, dan situs web terkait dengan Masjid Pusaka Banua Lawas Tabalong.

2. Sumber Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti mencari data yang bersumber dari:

- a. Informan, tokoh-tokoh masyarakat desa Banua Lawas dan anggota Bidang Kebudayaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tabalong yang mengetahui banyak mengenai Masjid Pusaka Banua Lawas.
- b. Dokumen, yaitu berupa semua catatan baik yang tertulis ataupun tidak, serta arsip yang memuat data yang mendukung pada penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) menyebutkan bahwa, observasi adalah suatu proses yang kompleks dan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁵ Milles mengelompokkan observasi menjadi tiga cara, yaitu *pertama*, pengamat dapat menjadi sebagai seorang partisipan atau non partisipan, *kedua*, observasi dapat dilakukan secara terus terang atau penyamaran, dan *ketiga*, menyangkut pada latar belakang penelitian.⁶

Observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengeksplorasi atau mengamati secara langsung bagaimana bentuk bangunan masjid tersebut dan bentuk apa saja yang terdapat pada bangunan masjid yang berhubungan dengan matematika.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2013), 145.

⁶ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 22.

2. Wawancara

Esterberg (2002) mengemukakan bahwa, wawancara ialah pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi dan pikiran melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu.⁷ Nasution mengungkapkan bahwa teknik wawancara dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur.⁸ Wawancara terstruktur adalah bentuk wawancara yang telah disiapkan pertanyaan-pertanyaan tanpa adanya pengembangan pertanyaan pada saat di lapangan. Sedangkan wawancara tak berstruktur adalah pertanyaan yang dapat dikembangkan pada saat di lapangan, akan tetapi hal tersebut tidak lepas dari permasalahan pada penelitian.

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur, yang mana pertanyaan dapat peneliti kembangkan pada saat di lapangan. Sehingga, wawancara pada penelitian ini dilakukan untuk menggali berbagai informasi mengenai sejarah dan bagaimana struktur bangunan masjid tersebut.

3. Dokumentasi

Teknik studi dokumentasi dilakukan guna mempelajari berbagai sumber dokumentasi. Penggunaan teknik ini bermaksud untuk mengungkapkan peristiwa, objek, dan tindakan-tindakan yang bisa menambah pemahaman peneliti pada gejala-gejala permasalahan yang akan diteliti. Studi dokumentasi disini

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2022), 114.

⁸ Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, 23.

memungkinkan ditemukannya perbedaan atau pertentangan di antara hasil wawancara dan observasi dengan hasil yang didapatkan dalam dokumen.⁹

Studi dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mengeksplorasi aspek etnomatematika dan sejarah pada Masjid Pusaka Banua Lawas Tabalong sebagai penunjang metode-metode sebelumnya dengan menggunakan foto-foto dan arsip-arsip yang berhubungan dengan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Penyusunan instrumen merupakan langkah yang penting dalam proses penelitian. Instrumen memiliki fungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diinginkan. Pada proses mengumpulkan data, instrumen merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian, dikarenakan instrumen adalah suatu alat pengukur yang dapat memberikan informasi mengenai apa yang kita teliti. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan para peneliti dalam mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati. Purwanto mengemukakan bahwa instrumen penelitian pada dasarnya alat yang dipakai dalam proses pengumpulan data di dalam suatu penelitian.¹⁰

Sugiyono mengungkapkan pada penelitian kualitatif objek penelitian yang akan dicari belum jelas dan pasti permasalahannya dan sumber data serta hasil yang diharapkan juga belum memiliki kejelasan. Sehingga, rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki objek penelitian. Selain itu, dalam memandang realitas, penelitian kualitatif beranggapan

⁹ Ibid, 26.

¹⁰ I Komang Sukendra dkk., Instrumen Penelitian, 2020, 1.

bahwa realitas itu bersifat holistika (menyeluruh), dinamis, dan tidak dapat dipisahkan ke dalam variabel-variabel penelitian. Seandainya dapat dipisahkan, maka variabelnya akan menjadi sangat banyak. Sehingga dalam penelitian kualitatif ini tidak dapat dikembangkan instrumen penelitian sebelum masalah yang diteliti terlihat jelas. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif “*the researcher is the key instrumen*” yang berarti peneliti merupakan instrumen kunci.¹¹

Instrumen penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang tergolong non tes, yaitu instrumen pedoman observasi yang akan digunakan pada saat observasi penelitian, pedoman wawancara tak berstruktur yang dimana apabila pada saat wawancara terdapat beberapa permasalahan baru, maka pertanyaan dapat ditambahkan pada saat proses wawancara berlangsung, dan yang terakhir yaitu lembar kegiatan dokumentasi yang digunakan untuk pelaksanaan dokumentasi penelitian.

Berikut penjabaran instrumen penelitian ini agar lebih memudahkan untuk dicermati. Peneliti menyajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian

No	Metode	Instrumen
1	Observasi	Pedoman observasi
2	Wawancara	Pedoman wawancara
3	Dokumentasi	Lembar kegiatan dokumentasi

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2022), 102.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah strategi untuk mencari dan menyusun data yang dikumpulkan dari observasi dan wawancara secara teratur. Analisis data dilakukan untuk menemukan jawaban atas suatu masalah sesuai dengan aturan yang diterapkan peneliti sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara memadai.

Metode analisis data yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah *analisis deskriptif*, yaitu digunakan untuk mengevaluasi data dengan menjelaskan atau mendeskripsikan data yang diperoleh apa adanya tanpa bertujuan untuk menghasilkan kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.¹²

Teknik analisis data yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah menggunakan model analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang melalui empat tahap penelitian, yaitu:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Kegiatan pertama ketika melakukan penelitian yaitu mengumpulkan data. Pada penelitian kualitatif pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi ataupun gabungan dari ketiganya (triangulasi). Pada mulanya peneliti melakukan penjelajahan terhadap suatu objek yang akan diteliti, semua yang dilihat dan didengar dapat direkam semua.¹³ Oleh karena itu, peneliti dapat memperoleh data yang banyak dan beragam.

¹² Noor Misliani, Skripsi: “*Etnomatematika Kerajinan Tangan Anyaman Masyarakat Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan Berdasarkan Konsep Geometri*”, (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2019), 60.

¹³ Sugiyono, *Op.Cit.*, 134.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahap selanjutnya data yang diperoleh akan dicatat secara rinci dan teliti, karena banyaknya jumlah data yang masuk maka diperlukan adanya reduksi data. Reduksi data dapat diartikan dengan, merangkum, meresume, dan memilah data yang pokok dan memfokuskan pada data-data yang penting, dicari tema dan polanya.¹⁴ Tujuan dengan adanya reduksi data maka data-data yang telah masuk kriteria tersebut akan memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga akan memudahkan dalam proses penelitian.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data tersebut dirangkum atau dikumpulkan, data-data tersebut dapat disajikan dengan uraian-uraian singkat, bagan, flowchart, dan lain sebagainya.¹⁵ Pada penelitian ini peneliti menggunakan cara penyajian data yang bersifat naratif, dimana data ini disusun dari hasil reduksi data yang sistematis dan saling menghubungkan antar kategori.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ialah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti akan menjadi jelas, dan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁶

¹⁴ *Ibid*, 135.

¹⁵ *Ibid*, 137.

¹⁶ *Ibid*, 142.

H. Keabsahan Data

Meleong mengungkapkan bahwa pelaksanaan teknik pemeriksaan berdasarkan atas beberapa kriteria tertentu. Kriteria tersebut terdapat 4 yang digunakan, yaitu kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), keberuntungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹⁷ Adapun untuk menjamin keabsahan data pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar dari data tersebut untuk melakukan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut.¹⁸ Sugiyono menyatakan bahwa triangulasi diartikan sebagai suatu teknik dalam pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah diperoleh.¹⁹ Teknik triangulasi lebih mengutamakan keefektivan proses dan hasil yang diharapkan. Dengan demikian, triangulasi dapat diterapkan dengan cara memeriksa apakah proses dan hasil metode yang digunakan telah berjalan dengan baik. Selain hal tersebut, triangulasi juga dapat dilakukan dengan cara menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan mengenai hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti.²⁰

Pada penelitian ini untuk pengecekan keabsahan data menggunakan dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode.

¹⁷ Meleong, *Metologi Penelitian Kualitatif*, 173.

¹⁸ *Ibid*, 178.

¹⁹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: CV Jejak, 2018), 230.

²⁰ Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif: komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*, Cet Ke-4 (Jakarta: Kencana, 2007), 252.

1. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda akan tetapi dengan teknik yang sama.²¹ Pada penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi sumber data melalui wawancara subjek penelitian yang melebihi dari satu orang. Dan pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada tiga orang yang mengetahui mengenai masjid tersebut, yaitu kaum masjid, pengurus masjid, dan anggota bidang Kebudayaan pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tabalong.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah upaya dalam pengecekan keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan penelitian.²² Menurut Rahardjo triangulasi metode dapat dilakukan dengan cara yang berbeda, sebagaimana yang diketahui dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.²³

Pada penelitian ini, peneliti berusaha memperoleh data melalui lebih dari satu instrumen yaitu dengan menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

²¹ Anggito dan Setiawan, *Op.Cit.*, 230.

²² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 219.

²³ *Ibid*, 220.